

**METODE PRESENTASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
TEKNOLOGI SEDERHANA PADA SISWA KELAS B TAMAN KANAK-
KANAK KARTIKA II-31 BANDAR LAMPUNG**

Siti Ayuda

TK Kartika II-31 Bandar Lampung

siti.ayuda@gmail.com

How to cite (in APA Style): Ayuda, Siti. (2020). Metode Presentasi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Teknologi Sederhana pada Siswa Kelas B Taman Kanak-kanak Kartika II-31 Bandar Lampung. *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (1), pp. 175-186.

Abstract: *The research objective is to increase the activity and learning achievement of Simple Technology by applying the Presentation Method to students of the Class BTK Kartika II-31 Bandar Lampung in 2019. The research method uses Classroom Action Research (Self Reflective Inquiry) which is carried out in three research cycles through the stages of planning, implementation, observation and reflection. The implementation of 3 cycles and 3 meetings every cycle from January to April 2019. The results of the Cycle I study of learning outcomes averaged 63 with the category Enough, Complete 63%. In cycle II, the average learning result is 74 with Good category, Completed 83%. In Cycle III, the average learning outcome was 86 with the very good category, 96% complete. Learning activity in Cycle I was 63% active, Cycle II was 83% active and Cycle III was active 96%. Observer observations about teacher performance in learning average in good category. Thus, the application of the presentation method can increase the activity and achievement of simple technology learning in class B students at TK Kartika II-31 Bandar Lampung.*

Keywords: *presentation, learning activities.*

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Teknologi Sederhana menerapkan Metode Presentasi pada siswa Kelas BTK Kartika II-31 Bandar Lampung Tahun 2019. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Self Reflektif Inquiry*) yang dilaksanakan dalam tiga siklus penelitian melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan 3 siklus dan 3 kali pertemuan setiap siklus bulan Januari sampai dengan April 2019. Hasil Penelitian Siklus I hasil belajar Rata-rata 63 dengan kategori *Cukup*, Tuntas 63%. Siklus II hasil belajar Rata-rata 74 dengan kategori *Baik*, Tuntas 83%. Siklus III hasil belajar Rata-rata 86 dengan kategori *Amat Baik*, Tuntas 96%. Aktivitas belajar Siklus I aktif 63%, Siklus II aktif 83% dan Siklus III aktif 96%. Pengamatan observer tentang kinerja guru dalam pembelajaran rata-rata dalam kategori baik. Dengan demikian, penerapan metode presentasi dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar teknologi sederhana pada siswa kelas B di TK Kartika II-31 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Presentasi, Aktivitas belajar

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk

menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, untuk

mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan jaman. Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu diperhatikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan, dan secara mikro harus diterapkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih memberdayakan potensi siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Salah satu prinsip paling penting dari psikologi pendidikan adalah guru tidak boleh hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri (Hitler, 2014). Proses membangun pengetahuan dilaksanakan dengan pembelajaran dari prasekolah dan sekolah, baik tingkat dasar, menengah maupun tinggi.

Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Salah satu bertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), perubahan nilai dan sikap (afektif). Dalam proses belajar mengajar, guru bertugas sebagai penyampai materi sekaligus berkewajiban mengembangkan topik pembelajaran agar memberikan hasil belajar yang optimum (Boyce dalam Arikunto, 2007:62). Untuk mencapai tujuan ini maka diperlukan inovasi media pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa

belajar dengan mudah dan efisien berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai pengajar yang profesional dengan kualifikasi sebagaimana yang diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, penggunaan metode pengajaran yang menarik dan bervariasi, perilaku belajar peserta didik yang positif, kondisi dan suasana belajar yang kondusif untuk belajar, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam mendukung proses belajar itu sendiri. Penerapan komputer sebagai media pembelajaran dapat dipandang sebagai solusi yang tepat untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, yang memberi kesempatan pada siswa belajar secara mandiri melalui bahan ajar yang diprogram secara interaktif. Pembelajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton dan memudahkan penyampaian (Askar, 2002:120).

Menurut Nasrukan (2004: 32), salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah Presentasi, yaitu pembelajaran Teknologi Sederhana yang menyenangkan. Aplikasi Microsoft Power Point menyediakan fasilitas slide untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan fasilitas animasi, suatu slide dapat dimodifikasi dengan menarik. Media Microsoft Power Point sebagai realisasi

dari metode presentasi diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Selanjutnya, tujuan belajar Teknologi Sederhana adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu, dengan lebih menyadari kebesaran kekuasaan pencipta alam semesta (Hadiat, 1996: 17). Agar guru berhasil dalam pembelajaran Teknologi sederhana, guru perlu menerapkan beberapa prinsip belajar yang menurut Nuryani (1994: 34) adalah: prinsip keterlibatan, prinsip auto aktivitas, prinsip apersepsi, dan prinsip motivasi.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa prestasi belajar teknologi sederhana masih rendah. Jika dikonsultasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di TK Kartika II-31 yaitu 60. Siswa yang sudah tuntas belajar 13 orang (48%) dan siswa yang belum tuntas belajarnya ada 14 siswa (52%).

Dari permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini di antaranya adalah untuk: 1) Meningkatkan aktivitas belajar Teknologi sederhana dengan menerapkan Metode Presentasi pada siswa Kelas BTK Kartika II-31 Bandar Lampung; dan 2) Meningkatkan prestasi belajar Teknologi sederhana dengan menerapkan Metode Presentasi pada siswa Kelas B TK Kartika II-31 Bandar Lampung. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut. Bagi guru, merupakan masukan yang berarti untuk mengembangkan wawasan tentang penerapan metode presentasi dalam konsep pembelajaran. Selain itu, juga memberi wawasan dan pengalaman

kepada guru dalam melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas. Manfaat bagi kepala sekolah dan pengawas TK pada dinas pendidikan, dapat dijadikan informasi penting dalam upaya melakukan pembinaan terhadap guru-guru di wilayah kerjanya masing-masing.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Teknologi Sederhana

Teknologi Sederhana sebagai satu sistem terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut. Dalam pembelajaran di TK, materi Teknologi Sederhana temaktab dalam Kompetensi Dasar 3.9 mengenal teknologi Peralatan Sederhana (peralatan rumah Tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) dan Kompetensi 4.9 Menggunakan Teknologi Sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah Tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) Kompetensi Dasar tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa target kompetensi.

Target kompetensi menjadi patokan penguasaan kompetensi oleh anak, dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Anak Usia 4-5 dan 5-6 Tahun sebagai berikut.

- 3.9.1 Menyebutkan teknologi peralatan sederhana
- 3.9.2 Menyebutkan aktivitas dalam teknologi sederhana
- 3.9.3 Menunjukkan hasil teknologi sederhana dengan menggunakan berbagai media
- 3.9.4 Menggunakan Teknologi Sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (Iskandar, 2019).

Pembelajaran sains di Taman Kanak-kanak bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan anak terutama kognitif, salah satunya anak dalam memahami konsep-konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses dan aktivitas belajar untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta (Faradila, Thamrin, dan Halida, 2013). Nugraha (2008: 8) menyatakan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains adalah:

- a. Menanamkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap teknologi dan masyarakat.
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c. Menanamkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kebidang pengajaran lainnya.
- f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- g. Menghargai ciptaan Tuhan akan lingkungan alam.

Maksud dan tujuan tersebut adalah agar anak memiliki pengetahuan tentang

gejala alam dan berbagai jenis dan peran lingkungan alam dari lingkungan buatan dengan melalui pengamatan agar anak tidak buta dengan pengetahuan dasar mengenai IPA atau Sains. Untuk merealisasikan tujuan pembelajaran sains/IPA, khususnya dalam mengenalkan sains sederhana kepada anak guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang mengacu ke arah pemecahan masalah aktual yang dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari. Agar proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang dapat menjadikan anak sebagai subjek belajar yang berkembang secara dinamis kearah positif. Maka diperlukan pemilihan metode yang tepat, berbagai metode yang dapat digunakan dalam pengajaran sains yang sesuai dan dapat menunjang keterampilan proses adalah metode demonstrasi.

Metode Presentasi dengan Media Powerpoint

Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin. Presentasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menyajikan atau mengemukakan. Secara luas presentasi bisa diartikan menyajikan atau mengemukakan informasi kepada orang lain dengan tujuan bermacam-macam seperti, memberi tahu, mempengaruhi ataupun mengajak (persuasif). Sekhah Efiaty (dalam Pranayoga, 2013) mengenai jenis-jenis tipe presentasi antara lain:

- 1) Informasi Menyampaikan suatu informasi baru kepada audience dengan harapan akan mengetahui dan memahami topik yang dipresentasikan, misalnya : workshop, seminar, kuliah, dan sebagainya.

- 2) Persuasi Bertujuan untuk mengubah perilaku atau kebiasaan dari audience, misalnya : kampanye, penyuluhan narkoba dan sebagainya.
- 3) Entertaining Bertujuan untuk menghibur peserta, berusaha agar peserta tetap memperhatikan kita.

Menurut Wina Sanjaya (2015:152), metode presentasi adalah metode penyajian dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Lebih lanjut, Roestyah (2015:83) menjelaskan bahwa presentasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses.

Pembelajaran Teknologi Sederhana harus dilakukan sesuai dengan kondisi atau kebutuhan siswa agar pembelajaran dapat efektif dan menyenangkan siswa. Melalui kegiatan dalam mempelajari konsep Teknologi Sederhana dengan alat bantu berupa alat peraga, siswa akan aktif dan asyik bekerja tanpa ada rasa tertekan dan tegang.

Metode Pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi akhir-akhir ini sering digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena dinilai efektif dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain efektif dalam penyampaian hal tersebut juga dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode presentasi dalam pembelajaran adalah salah satu cara penyampaian tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas kepada siswa-siswanya.

Kegiatan pembelajaran dengan metode presentasi (demonstrasi/power

point) memberikan kesempatan pada anak dalam beraktivitas untuk menemukan konsep sendiri melalui observasi dengan daya nalar, daya pikir dan kreatifitas. Berhasil tidaknya proses pengembangan sains bagi anak usia TK dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antaranya strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, termasuk penerapan metode demonstrasi secara tepat. Namun pada kenyataannya, masih banyak kendala yang harus dihadapi khususnya dalam menanamkan hasil belajar pengenalan konsep-konsep sains sederhana.

Presentasi digunakan untuk menjelaskan ide, rencana, pelaksanaan, dan hasil dari suatu kegiatan secara lisan. Semakin menarik suatu presentasi, semakin mudah audien memahami penjelasan pemapar. Microsoft Power Point mempunyai beberapa fasilitas yang sangat membantu dalam membuat presentasi sehingga anda dapat melakukan secara mudah, cepat, efisien, dan menarik. Hitler (2014) menyatakan untuk dapat menguasai pembuatan presentasi profesional menggunakan Microsoft Power Point, terdapat beberapa hal mendasar yang perlu di perhatikan sebagai berikut.

- a. Harus memahami menu dan fungsi beberapa menu atau tool dan menguasai cara pengoperasiannya.
- b. Untuk menumbuhkan kreatifitas dan memperkaya ide-ide tampilan presentasi, kita dapat memperbanyak literatur dengan melakukan brosing di internet.
- c. Melakukan eksperimen dengan mengkombinasikan beberapa fasilitas yang ada, misalnya kombinasi design layout, animasi, style, dan sebagainya.

Keaktifan Siswa dalam Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktifitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Dalam kegiatan pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan peserta didik, dimana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Aktivitas menjadi prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2011 : 96). Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat, namun siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Aktifitas siswa perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang akan ditempuh akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dierich (dalam Hamalik, 2001 :172-173) mengklasifikasikan keaktifan belajar ke dalam 8 kelompok. Kelompok tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, antara lain membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan, antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, siswa dapat menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, meliputi menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melakukan pameran, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental adalah merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, terdiri dari minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Dalam konsep belajar aktif pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar dan bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya. Sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar.

Prestasi Belajar

Menurut Purwanto (2002:102), belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi ke waktu sesudah ia mengalami situasi. Dari beberapa pendapat tersebut, belajar dapat

diartikan sebagai upaya mencari pengetahuan yang dilakukan dengan mengalami, menelusuri, dan memperoleh sendiri. Setiap orang yang melakukan suatu proses belajar, tentunya ada hasil yang ingin dicapainya. Hasil belajar mencakup proses dan pengalaman secara individu maupun kelompok baik yang berlangsung di sekolah.

Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah menempuh kegiatan belajar di Sekolah dengan menggunakan penilaian berupa tes. Hasil belajar dapat diamati setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif siswa dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran (Dimiyati, 2002:88). Hasil belajar dinamakan prestasi. Prestasi diartikan sebagai hasil yang diperoleh seseorang setelah

mengerjakan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu yang dapat diamati dan diukur dengan alat ukur tertentu. Muhibbin Syah (1999:40) mengemukakan bahwa pada prinsipnya prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di Sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan di TK Kartika II-31 Bandar Lampung. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas B Tahun 2019 yang berjumlah 24 orang. Sedangkan sebagai objeknya adalah proses pembelajaran dan prestasi belajar Memahami Teknologi sederhana. Penelitian dilaksanakan pada Semester 2 TP 2018/2019, tepatnya Tahun 2019, yaitu bulan Januari sampai dengan Maret 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Tabel 1.
Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus Ke I

No	Siswa	A	B	C	D	E	F	G	Jml
	1	2	3	4	5	6	7	9	10
1	Hanan	√	√	√	√		√	√	6
2	Arya	√	√		√	√	√		5
3	Alhaj		√	√	√	√	√	√	6
4	Arnes	√	√	√		√	√	√	6
5	Akim	√	√		√	√	√		5
6	Difron		√		√	√	√		4
7	Fajri	√		√				√	3
8	Gilang		√		√	√	√		5
9	Javar	√		√				√	3

Metode Presentasi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Teknologi Sederhana pada Siswa Kelas B Taman Kanak-kanak Kartika II-31 Bandar Lampung

10	Mulan	√	√		√	√	√		5
11	Syafar		√	√	√	√	√	√	6
12	Rahman	√		√					2
13	Najib		√	√	√		√	√	5
14	Roni	√		√		√		√	4
15	Silva	√		√					2
16	Fitra	√		√		√		√	4
17	Uli		√	√	√		√	√	5
18	Vica	√				√			2
19	Pahrul		√		√		√		3
20	Raja	√		√		√		√	4
21	Tesya		√	√	√		√	√	5
22	Nuril	√	√		√	√	√		5
23	Puji			√	√		√	√	4
24	Yolan	√	√		√		√		4
Jumlah		17	17	16	18	19	18	15	17
%		63	63	59	67	70	67	55	63

2. Siklus II

Tabel 2.
Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Siswa	A	B	C	D	E	F	G	Jml
	1	2	3	4	5	6	7	9	10
1	Hanan	√	√	√	√	√	√	√	7
2	Arya	√	√		√		√	√	5
3	Alhaj	√	√	√	√	√	√	√	7
4	Arnes	√	√	√	√	√	√	√	7
5	Akim	√	√		√		√	√	5
6	Difron	√	√		√		√	√	4
7	Fajri	√		√	√	√		√	5
8	Gilang		√				√		3
9	Javar	√	√	√	√	√	√	√	7
10	Mulan	√	√		√		√	√	5
11	Syafar		√	√		√	√		5
12	Rahman	√		√	√	√		√	5
13	Najib	√	√	√	√	√	√	√	7
14	Roni	√	√	√	√	√	√	√	7
15	Silva	√	√	√	√	√	√	√	7
16	Fitra	√		√	√	√		√	6
17	Uli		√	√		√	√		5
18	Vica	√	√		√		√	√	5
19	Pahrul		√	√		√	√		6
20	Raja	√		√	√	√		√	5
21	Tesya		√	√		√	√		5
22	Nuril	√	√	√	√	√	√	√	7
23	Puji		√	√		√	√		4

24	Yolan	√	√	√	√	√	√	√	6
Jumlah		22	23	21	22	21	23	22	20
%		81	85	78	81	78	85	81	83

Secara umum rerata prestasi belajar siswa pada tes kedua adalah 76 yang berarti tergolong Baik.

3. Siklus III

Tabel 3.
Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Siswa	A	B	C	D	E	F	G	Jml
	1	2	3	4	5	6	7	9	10
1	Hanan	√	√	√	√	√	√	√	7
2	Arya	√	√	√	√	√	√	√	5
3	Alhaj	√	√	√	√	√	√	√	7
4	Arnes	√	√	√	√	√	√	√	7
5	Akim	√	√		√	√	√	√	5
6	Difron	√	√		√	√	√	√	4
7	Fajri	√		√	√			√	5
8	Gilang		√	√		√	√	√	3
9	Javar	√	√	√	√	√	√	√	7
10	Mulan	√	√	√	√	√	√	√	5
11	Syafar		√	√		√	√		5
12	Rahman	√		√	√			√	5
13	Najib	√	√	√	√	√	√	√	7
14	Roni	√	√	√	√	√	√	√	7
15	Silva	√	√	√	√	√	√	√	7
16	Fitra	√		√	√			√	6
17	Uli		√	√		√	√		5
18	Vica	√	√		√	√	√	√	5
19	Pahrul		√	√		√	√		6
20	Raja	√		√	√			√	5
21	Tesya		√	√		√	√		5
22	Nuril	√	√	√	√	√	√	√	7
23	Puji		√	√		√	√	√	4
24	Yolan	√	√	√	√	√	√	√	6
Jumlah		22	23	22	22	23	23	23	23
%		81	85	81	81	85	85	85	86

Tabel 4.
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I, II, dan III

No	Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Hanan	52	TT	80	T	96	T

No	Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
2	Arya	72	T	80	T	80	T
3	Alhaj	68	T	68	T	76	T
4	Arnes	52	TT	76	T	80	T
5	Akim	72	T	72	T	72	T
6	Difron	48	TT	48	TT	48	TT
7	Fajri	68	T	68	T	68	T
8	Gilang	48	TT	48	TT	80	T
9	Javar	72	T	80	T	80	T
10	Mulan	68	T	68	T	68	T
11	Syafar	76	T	76	T	80	T
12	Rahman	80	T	80	T	96	T
13	Najib	52	TT	52	TT	80	T
14	Roni	68	T	68	T	76	T
15	Silva	68	T	56	TT	80	T
16	Fitra	56	TT	76	T	76	T
17	Uli	68	T	68	T	68	T
18	Vica	48	TT	76	T	76	T
19	Pahrul	56	TT	80	T	96	T
20	Raja	52	TT	56	TT	80	T
21	Tesya	72	T	72	T	72	T
22	Nuril	76	T	76	T	96	T
23	Puji	68	T	68	T	68	T
24	Yolan	68	T	80	T	80	T
Rerata		63	62,5% Tuntas	74	79% Tuntas	86	86% Tuntas

Sumber: Hasil olahan penulis

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari hasil evaluasi siswa siklus I didapat nilai rata-rata sebesar 62,5 dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 48 dari nilai maksimal 100. Prosentase ketuntasan belajar klasikal 62,5%. Berdasarkan dari hasil ketuntasan belajar klasikal siswa siklus I, dapat diketahui bahwa belum begitu baik seperti yang ditetapkan Depdiknas (2001), keberhasilan pembelajaran yaitu jika daya serap individu memperoleh nilai minimal 65% dari skor ideal dan ketuntasan klasikal minimal 85%.

Melihat hasil siklus I yang belum

tuntas maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan refleksi dan hal-hal apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus II antara lain guru lebih memotivasi siswa dan memberi penguatan sehingga siswa lebih mampu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa, sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Gagne dan Bliner dalam Dahar (dalam Hitler, 2014) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, perhatian dan motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi dan

perhatian merupakan tenaga penggerak aktivitas belajar siswa.

Pada siklus II dari hasil evaluasi siswa didapat nilai rata-rata sebesar 74 dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 48 dari nilai maksimal 100. Prosentase ketuntasan belajar klasikal 79% Melalui hasil evaluasi tersebut dapat diketahui adanya peningkatan pada siklus II, namun masih ada siswa yang belum tuntas dalam perolehan nilai. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman siswa tersebut masih rendah sehingga mengalami keterlambatan menerima materi pelajaran. Untuk mengantisipasi hal tersebut, siswa diberikan bimbingan dan perhatian khusus yang bersifat membangun dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pembelajaran pada siklus III, didapat nilai rata-rata sebesar 86 dengan nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah 48 dari nilai maksimal 100. Prosentase ketuntasan belajar klasikal 86% Melalui hasil evaluasi tersebut dapat diketahui adanya peningkatan pada siklus III.

Dengan adanya peningkatan pada siklus III, dapat dilihat hampir semua siswa sudah memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa sudah mulai berani dan tidak malu lagi untuk mengemukakan pendapatnya mengenai materi pelajaran, siswa sudah serius dan aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode presentasi dengan media Pawaer Point, siswa sudah mampu menyimpulkan materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran karena sudah memahami konsep-konsep materi yang diajarkan dan siswa sudah memiliki rasa percaya diri sehingga sudah berani dan aktif mengungkapkan jawaban maupun

menanggapi pertanyaan baik kepada guru maupun kepada temannya. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena kegiatan guru yang semakin baik dalam proses pembelajaran, seperti guru terus berusaha memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar siswa berminat dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dari hasil tersebut, dapat dikemukakan bahwa penggunaan metode presentasi dengan media Pawaer Point dalam proses pembelajaran merupakan cara mengoptimalkan pembelajaran teknologi sederhana sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. Dari hasil analisis siklus I, siklus II, siklus III dan hasil observasi berbagai aktivitas yang dilakukan pengamat menunjukkan bahwa implementasi penggunaan media pembelajaran yang diterapkan cukup efektif, karena pembelajaran ini dapat membuat siswa serius dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil siklus III meningkat. Dengan demikian, penggunaan metode presentasi dengan media Pawaer Point dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata materi teknologi sederhana pada siswa Kelas B TK Kartika II-31 Bandar Lampung.

SIMPULAN

Penerapan metode presentasi dapat meningkatkan aktivitas belajar teknologi sederhana pada siswa Kelas B TK Kartika II-31 Bandar Lampung. Hal ini didukung dengan hasil analisis, diketahui rata-rata hasil tes Siklus I tuntas 62,5%, rata-rata 63 dengan kategori *Cukup*, rata-rata hasil tes Siklus II adalah 74 dengan kategori *baik*, dan hasil tes siklus III rata-rata 86 dengan

kategori *Sangat Baik*, tuntas 96%. Penerapan Metode Presentasi dapat meningkatkan prestasi belajar Teknologi Sederhana pada siswa Kelas B TK Kartika II-31 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Askar, Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faradila, M. Thamrin, Halida. (2013). PENINGKATAN PENGENALAN SAINS SEDERHANA MELALUI METODE DEMONSTRASI ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 2, No 8 (2013)
- Hadiat, (1996). *Pengembangan Pendidikan Teknologi Sederhana TK*. Jakarta. Dikti Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hitler, Ahmad. (2014). Penggunaan Media Presentase Microsoft Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Tanantovea. Vol 17, No 1 (2014).
- Iskandar, Beny. (2019). *Mengenal Teknologi Sederhana Di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa (P4TK TK & PLB).
- Nasrukan. (2004). *Strategi Belajar*. Jakarta. Depdiknas.
- Nugraha, Ali (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI FOUNDATION.
- Nuryani. (1988). *Prinsip Belajar Teknologi sederhana*, Jakarta. Dikti, Depdiknas.
- Pranayoga, Beni Nur. (2013). Implementasi Metode Diskusi Dan Presentasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Koping Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik-Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, NK. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (1999). *Strategi Belajar*. Jakarta: Ditjen Dikti, Depdiknas.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.